



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

Pelatihan Baca Tulis Pegon Sebagai Persiapan Anak Masuk Pesantren di TPQ Dusun Dadapan

¹Khafita Vianti Mala, ²Afiful Huda

¹Universitas Islam Tribakti Kediri

²STAI Darussalam Nganjuk

Email: khafitaviantimala@gmail.com

Abstract

Kitab kuning is no longer foreign to Islamic boarding schools. To understand it, you need mastery of Pegon Arabic. However, the phenomenon that occurs is that the pegon reading and writing techniques have not been mastered by prospective students, so they have difficulty translating and understanding the contents of the books read by the teacher.

TPQ Dadapan Hamlet is the subject of assistance in this activity because there are still many children who cannot read and write pegon, and pegon teaching at TPQ Dadapan Hamlet is still very limited in terms of the teacher's abilities. To overcome this, a pegon reading and writing training program was implemented as preparation for children entering Islamic boarding school at TPQ Dusun Dadapan with the hope of increasing children's insight and skills in reading and writing pegon so that it can be used as preparation for children entering Islamic boarding school which cannot be separated from the yellow book which is translated using writing. pegon.

The Pegon reading and writing training program has been successfully implemented for five days. The results were obtained, where the number of training participants had reached the desired target, the targeted

training material had been successfully delivered, there was an increase in children's abilities after attending the training, and there was satisfaction among the training participants and even the teachers who accompanied the children in the training program.

Keyword: (Mentoring Strategy, Pegon, and Islamic Boarding Schools)

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa terlepas dari tulisan. Tulisan Pegon menjadi salah satu bagian didalamnya, yang dijadikan sebagai sarana penyebaran agama Islam.

Secara bahasa, kata pegon berasal dari bahasa Jawa “pego” yang artinya ora lumrah anggone ngucapke (tidak lazim dalam pengucapannya. Disebut ora lumrah anggone ngucapke karena banyak kata berbahasa jawa yang ditulis dalam tulisan arab dan aneh ketika diucapkan.

Penggunaan tulisan pegon hingga kini masih dipertahankan terutama di pesantren dalam menerjemahkan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kitab kuning sudah tidak asing lagi dikalangan pesantren. Dalam memahami kitab kuning perlu mengetahui arab pegon sebagai akses memahaminya. Namun fenomena yang terjadi sekarang, banyak calon santriwan santriwati yang belum mempunyai bekal teknik baca tulis pegon. Sehingga dalam memahami kitab kuning yang dibacakan ustadz-ustadzah di pesantren,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

mereka masih kesulitan karena baru belajar teknik baca tulis pegon.

Untuk mendukung dan memperkenalkan pegon, program yang kami laksanakan adalah pelatihan baca tulis pegon sebagai persiapan anak masuk pesantren. TPQ Dusun dadapan menjadi subjek dampungannya. Dusun Dadapan memiliki dua TPQ yakni TPQ Al-Islam dan TPQ Al-Huda. Banyak lulusan dari TPQ Dusun Dadapan ini yang memilih melanjutkan belajarnya di pondok pesantren. Namun, hasil observasi yang telah dilakukan di TPQ Dusun Dadapan, masih banyak anak yang belum bisa baca tulis pegon, pengajaran pegon masih terbatas pada kemampuan yang dimiliki ustadz-ustadzah, dan belum adanya buku panduan dalam pengajarannya.

Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan anak dalam membaca dan menulis pegon sehingga dapat menjadi bekal persiapan anak masuk pesantren yang tidak lepas dari kitab kuning yang diterjemahkan menggunakan tulisan pegon.

METODE PENDAMPINGAN

Pendekatan dan metode pengabdian yang digunakan adalah pemberdayaan berbasis asset atau Resources sering dikenal dengan ABCD (*Asset – Based – Community – Development*) yang berfokus pada pemberdayaan potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Langkah langkah pengabdian dimulai dari melakukan observasi pada bulan

September 2024 dengan memahami keadaan dan problem yang terjadi di lingkungan serta berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Dadapan dan pengurus TPQ di Dusun Dadapan.

Langkah kedua yang kami lakukan adalah penyusunan rencana program kerja, mempersiapkan konsep, pameri dan materi agar proses pelatihan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan ini.

Langkah ketiga adalah menentukan konsep acara dan jadwal acara pelatihan. Langkah ini dilakukan agar semua pihak yang terkait dapat menyiapkan hal yang dibutuhkan, terutama penyelenggara program pelatihan.

Langkah keempat adalah melaksanakan pelatihan yang telah dikoordinasikan sebelumnya. Dan Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengetahui seberapa berhasil kegiatan yang dilakukan, dan tindak lanjutnya.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Program “Pelatihan Baca Tulis Pegon di TPQ Dusun Dadapan” dilaksanakan oleh tim PKM STAI Darussalam pada tanggal 07 September 2024 sampai 12 September 2024. Peserta pelatihan terdiri dari 60an santri kelas 4 sampai 6 dari TPQ Al-Huda dan Al-Islam Dusun Dadapan. Program ini memiliki tiga tahapan yaitu pre test, materi, dan post test.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

Kegiatan pre test dilakukan pada tanggal 07 September 2024 guna mengetahui seberapa kemampuan anak serta mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan. Pretest dilakukan dengan memberikan 5 soal dan peserta di minta untuk membacanya. Dari hasil pretest diperoleh data yakni beberapa anak belum hafal huruf hijaiyah, ada yang sudah bisa dasar pegon namun perlu banyak latihan dan beberapa anak belum bisa sama sekali pegon.

Penyampaian materi dimulai pada tanggal 08 September 2024. Terdapat tiga kelas dengan kualifikasi anak yang belum hafal huruf hijaiyah, anak yang sudah bisa dasar pegon, dan anak yang belum bisa pegon sama sekali. Metode pengajarannya menggunakan metode ceramah, sorogan, dan tanya jawab. Bagi kelas yang belum hafal huruf hijaiyah, selain belajar pegon tetap diajarkan baca iqro untuk dapat membedakan bentuk huruf hijaiyah satu dengan lainnya.

Penyampaian materi hari pertama adalah pengenalan pegon. Hari kedua membahas pengenalan huruf konsonan arab yang biasa digunakan dalam penulisan pegon. Hari ketiga membahas pengenalan huruf vokal penulisan pegon. Hari keempat membahas cara merangkai huruf pegon. Dalam tahapan ini, anak tidak hanya dikenalkan saja, namun juga diberikan latihan-latihan sebagai bentuk posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diterima anak setelah mendapatkan materi setiap harinya. Setiap

latihan juga diberikan nilai sebagai apresiasi dan motivasi belajar bagi anak.

Posttest atau yang sering disebut evaluasi tak hanya dilakukan di akhir pemberian materi setiap harinya, namun juga setelah program ini mencapai batas hari yang telah ditentukan. Dilaksanakan lomba baca tulis pegon yang termasuk posttest akhir dalam program ini pada tanggal 12 September 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan program apakah sudah terlaksana dengan baik. Tolak ukur keberhasilan program ini meliputi target kehadiran jumlah peserta pelatihan, ketercapaian target materi pelatihan, peningkatan keterampilan, dan kepuasan peserta terhadap program yang dilaksanakan.

Secara garis besar, hasil pelaksanaan program pelatihan baca tulis pegon di TPQ Dusun Dadapan ini dapat dilihat dari beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target yang dituju dalam pelatihan yakni 50% (30 anak) dari jumlah keseluruhan peserta pelatihan (60 anak). Dalam pelaksanaannya peserta yang hadir setiap harinya mengalami perubahan namun tidak kurang dari 30 anak. Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan program bersamaan dengan kegiatan masyarakat yang melibatkan anak. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai sangat baik karena tidak



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

kurang dari 30 anak (50% lebih, dari keseluruhan peserta).

2. Ketercapaian target materi pelatihan

Penyampaian materi telah dilaksanakan meskipun dalam pelaksanaannya dengan waktu yang sangat singkat. Materi tahap demi tahap telah disampaikan berdasarkan kemampuan anak meskipun pemberian materi belum menyeluruh, masih dasarnya saja. Untuk memperdalam pemahaman, diperlukan peran guru melanjutkan materi yang telah diajarkan selama pelatihan berlangsung berdasar buku panduan yang digunakan dalam pelatihan.

3. Peningkatan keterampilan

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan baca tulis pegon sebagai bekal anak masuk pesantren, dengan bisa menulis pegon setidaknya dasar penulisan pegon sudah bisa. Dari kemampuan awal anak yang belum hafal huruf hijaiyah, anak yang sudah bisa dasar pegon, dan anak yang belum bisa pegon sama sekali, setelah mengikuti pelatihan kini mereka telah bisa menulis pegon dengan bisa menuliskan namanya sendiri bahkan bisa membaca beberapa kalimat yang telah disiapkan oleh pemateri dengan benar.

4. Kepuasan peserta dan lembaga terhadap program pelatihan

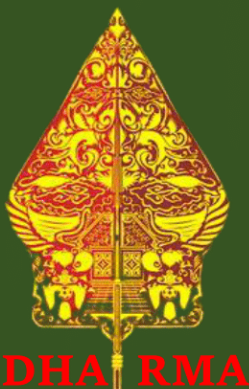
Kepuasan dipengaruhi oleh efektivitas pelatihan dan kualitas pelayanan. Dari program yang

diselenggarakan, kepuasan peserta dan lembaga telah nampak adanya. Tidak sedikit dari anak-anak yang menangis tidak ingin berpisah dengan tim PKM bahkan mereka juga memberikan kenang-kenangan berupa buket snack juga ungkapan terimakasih atas ilmu yang telah diberikan tim PKM. Hal ini menandakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan tim PKM sudah baik. Bapak Anwar Habibi selaku kepala TPQ Dusun Dadapan juga mengutarakan bahwa adanya pelatihan ini, telah menambah pengetahuan dan keterampilan anak-anak, ditambah penerbitan buku panduan baca tulis pegon dari tim PKM sebagai kenang-kenangan untuk TPQ Dusun Dadapan menambah ustadz-ustadzah semangat mempelajari pegon.

Dalam pelaksanaan program ini, ditemukan beberapa kendala yaitu:

1. Anak yang belum hafal huruf hijaiyah sangat kesulitan dalam belajar pegon.
2. Anak yang tertinggal materi karena tidak masuk, akan menghambat proses pemahamannya sendiri dan pembelajaran di kelas.
3. Anak kesulitan mengingat materi yang disampaikan karena tidak ada buku pegangan siswa untuk belajar di rumah. Meskipun pelaksanaannya, mereka juga menuliskan materi di buku tulis masing-masing.

Solusi dari beberapa kendala yang ditemukan sebagai berikut:



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

1. Penekanan pembelajaran bagi anak yang belum hafal huruf hijaiyah adalah belajar huruf hijaiyah dan membacanya. Hal ini dikarenakan bentuk tulisan pegon adalah tulisan arab. Jika tulisan arab belum menguasai, akan sangat kesulitan mempelajari pegon.
2. Bagi anak yang tidak masuk, dianjurkan mencari informasi materi yang diajarkan kepada teman yang masuk pada hari itu.
3. Penerbitan buku panduan pegon oleh tim PKM Dusun Dadapan sebagai kenang-kenangan dengan harapan nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam pengajaran pegon di TPQ Dusun Dadapan.

DISKUSI KEILMUAN

Kata pegon berasal dari bahasa Jawa “pego” yang artinya ora lumrah anggone ngucapke (tidak lazim dalam pengucapannya). Disebut ora lumrah anggone ngucapke karena banyak kata berbahasa jawa yang ditulis dalam tulisan arab dan aneh ketika diucapkan.

Sistem penulisan pegon mengikuti aksara jawa (hanacaraka) namun wujudnya tulisan arab yang ditulis dari kanan ke kiri. Aksara pegon ditulis dalam dua versi yaitu menggunakan harakat sebagai tanda vokal dan tanpa harokat atau gundul.

Huruf pegon sama dengan huruf arab, tetapi memiliki huruf rekaan yang memiliki huruf rekaan yang mewakili Bahasa jawa seperti ca yang ditulis menggunakan jim titik

tiga (چ), ga ditulis menggunakan huruf kaf dengan titik tiga dibawahnya (ك), nga ditulis dengan huruf ain dengan titik tiga diatasnya (غ), dan nya yang ditulis menggunakan huruf ya dengan titik tiga (ي)

حروف				چونوه	
لاتين	عرب	لاتين	عرب	لاتين	عرب
a/i/u/e/	ء	W	و	Awak, imah, ulah, émbér, osok	أواك, إيماء, أولاه, آيتير, أوسوك
B	ب	Y	ي	Bayar	بايار
D	د	C	ج	Cacad	چاچاد
H	ح	G	ك	Dahaga	داهাকা
J	ج	Ng	غ	Kanjeng	كانچنج
K	ك	Ny	ي	Nyandak	بانداك
L	ل	A	ل	Lami	لامي
M	م	I	ي	Sami	سامي
N	ن	U	و	Nuhun	نوهون
P	ف	É	ح	Pameré, paré	فانيرزي, فارزي
R	ر	E	ر	Resep, sareng	رستف, سارنج
S	س	Eu	ح	Sesustur, beureum	سستور, بترزم
T	ت	O	و	Ngoprot, sato	غوفروت, ساتو

Pegon merupakan hasil islamisasi budaya di tanah jawa. Tulisan pegon muncul sekitar tahun 1400 M yang digagas oleh Raden Rahmat atau sunan ampel. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penggagas tulisan pegon adalah Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Ada juga yang mengatakan pegon ditemukan oleh Imam Nawawi Al-Bantani.

Tujuan dibuatnya arab pegon awalnya adalah untuk menyebarkan ajaran Islam namun seiring berjalannya waktu, arab pegon berfungsi untuk mencatat berbagai kepentingan masyarakat jawa. Pegon difungsikan sebagai sarana penulisan teks



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

keagamaan, sarana penulisan teks sastra, sarana menulis surat, dan sarana penulisan teks mantra, rajah, dan lainnya.

Pegon sebagai warisan budaya sampai sekarang masih dilestarikan terutama di pesantren-pesantren tradisional. Pesantren sebagai basis pendidikan Islam memiliki tradisi intelektual yang kuat. Pegon di implementasikan untuk menerjemahkan atau menafsirkan kitab kuning atau kitab gundul jawa. Metode makna jawa pegon dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren diimplementasikan hampir menyeluruh dalam materi pembelajaran kitab kuning.

Di pesantren, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kitab klasik (kitab kuning) adalah metode sorogan dan metode bandongan. Metode sorogan adalah metode pembelajaran yang lebih personal dan intensif, dimana santri menghadap guru secara bergantian untuk membaca, menjelaskan dan menghafal pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan guru mengoreksi, dan memberikan pertanyaan untuk mengetahui kefahaman santri dalam materi tersebut. Kelebihan metode ini, guru dapat membimbing secara maksimal kemampuan yang dimiliki santri. Namun kelemahannya, kurang efektif diterapkan pada pengajaran yang jumlah santrinya banyak, karena membutuhkan waktu yang lama.

Sedangkan metode bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana guru membacakan, menerjemahkan, dan

menjelaskan isi kitab, sementara murid mendengarkan, menyimak, dan menuliskan makna menggunakan aksara pegon. Metode ini lebih cepat dan lebih praktis untuk mengajar santri dengan jumlah yang banyak. Namun kekurangan metode ini, guru sulit mengetahui sejauh mana penguasaan materi oleh santri karena pembelajarannya hanya satu arah.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) merupakan Lembaga Pendidikan nonformal yang mengajarkan al- Quran dan pemahaman dasar-dasar Islam kepada anak-anak sejak dini. Jenjang TPQ ini tidak terputus pada usia anak, namun pada umumnya usia anak TPQ berkisar 7-12 tahun (usia anak SD) sehingga kemungkinan besar anak-anak akan ada yang melanjutkan belajarnya di pondok pesantren. Untuk itu, dalam pembelajaran TPQ bisa dimasukkan pengenalan-pengenalan pegon untuk mempersiapkan anak melanjutkan belajar di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Program Pelatihan baca tulis pegon telah berhasil dilaksanakan. Hal ini menilik pada tolak ukur keberhasilan program dimana jumlah peserta pelatihan telah mencapai target yang diinginkan, terget materi pelatihan telah berhasil disampaikan, terjadi peningkatan kemampuan pada anak setelah mengikuti pelatihan, dan timbul kepuasan peserta pelatihan bahkan guru yang mendampingi anak-anak terhadap program pelatihan. Terlebih adanya kenang-kenangan berupa



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 05 Nomor 01 Januari 2025

buku panduan baca tulis pegon menambah semangat para guru mempelajari kembali penulisan pegon.

Ditemukan kendala saat pelaksanaan program yaitu anak yang belum hafal huruf hijaiyah sangat kesulitan dalam belajar pegon, anak yang tertinggal materi karena tidak masuk, akan menghambat proses pemahamannya sendiri dan pembelajaran di kelas, dan anak kesulitan mengingat materi yang disampaikan karena tidak ada buku pegangan siswa untuk belajar dirumah.

Solusi dari kendala tersebut adalah penekanan pembelajaran bagi anak yang belum hafal huruf hijaiyah adalah belajar huruf hijaiyah dan membacanya, bagi anak yang tidak masuk, dianjurkan mencari informasi materi yang diajarkan kepada teman yang masuk pada hari itu, dan penerbitan buku panduan pegon oleh peserta KPM IV Dusun Dadapan sebagai kenang-kenangan dengan harapan nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam pengajaran pegon di TPQ Dusun Dadapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hakim, Taufiq. 2019. Pesantren, Literasi Pegon Dan Kaderisasi Ulama Di Jawa Abad XIX Sejarah Kiai Sholeh Darat Dalam Mencetak Pemimpin Agama Dan Masyarakat. Lembaga Studi dan Agama (eLSA) Press, Agustus.
- Hanan, Abdul. 2023. Jawa Pegon Dan Tradisi Keilmuan Kitab Kuning. Values Institute, November.
- Hidayani, Fika. 2020. Paleografi Aksara Pegon. Tamaddun: Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam, Vol. 8 Issue 2, Desember.
- Masrur, Moh. 2017. Arab-Pegon Dan Tafsir Al-Quran Indonesia. Walisongo Press, Oktober.
- Muqtadirah, Wirda Lailatul dan Miksan Ansori. 2021. Pendampingan Dan Pelatihan Baca Tulis Pegon Untuk Memudahkan Anak Memaknai Kitab Di Madrasah Diniyah Sabilal Muftadiin Di Ds. Pulorejo Kec. Ngoro Kab. Jombang, JMPD: Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa, Vol. 2 No. 2, Agustus.
- Rahmawati, Indriana dan Tirta Dimas Wahyu Negara. 2021. Pelatihan Arab Pegon Bagi Santri Baru Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, Desember.
- Soleha, Zachro dan Muhamad Isa anshory. 2024. Dilema Arab Pegon Di Era Modern. ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 4 No. 1, Februari.
- Wardana, Eva Syarifah. dkk, Menilik Arab Pegon Di Banten. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Pemerintah Kota Serang.